

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara

Anisa Sihombing^{1*}, Rukiah², Utari Evy Cahyani³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary^{1,2,3}

Main Author's E-Mail Address / *Correspondent Author : anisas91823@gmail.com

*Correspondence: anisas91823@gmail.com | Submission Received : 17-06-2025; Revised : 22-07-2025; Accepted : 18-08-2025; Published : 30-12-2025

Abstract

This study aims to empirically analyze the factors influencing the poverty rate in North Sumatra Province, focusing on Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), government expenditure, and zakat. The persistent poverty issue and the uneven reduction of poverty levels across various regencies and cities serve as the primary motivation for this research. Panel data from eight regencies/cities covering the period 2019–2023 were analyzed using panel data regression methods, namely the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM). Model selection was conducted using the Chow and Hausman tests, and further validated through Robust Least Squares (RLS) to confirm the stability of the estimation results. The analysis reveals that the Fixed Effect Model is the most appropriate. The variables GRDP, HDI, and zakat have a statistically significant negative effect on poverty, while government expenditure shows a positive but statistically insignificant effect. These findings suggest that enhancing human capital quality, fostering inclusive economic growth, and optimizing zakat management are strategic instruments that need to be strengthened in efforts to alleviate poverty in North Sumatra Province.

Keywords: Government Spending, GRDP, HDI, Poverty, and Zakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dengan fokus pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja pemerintah, dan zakat. Masalah kemiskinan yang persisten dan ketimpangan penurunan angka kemiskinan di berbagai kabupaten/kota menjadi latar belakang utama studi ini. Data panel dari delapan kabupaten/kota selama periode 2019–2023 dianalisis menggunakan metode regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan Hausman, serta didukung oleh Robust Least Squares (RLS) untuk menguji kestabilan hasil estimasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa model efek tetap merupakan model yang paling tepat. Variabel PDRB, IPM, dan zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan belanja pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

optimalisasi pengelolaan zakat merupakan instrumen strategis yang perlu diperkuat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Belanja Pemerintah, IPM, Kemiskinan, PDRB, dan Zakat

INTRODUCTION

Agenda pembangunan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih terfokus pada masalah kemiskinan yang persisten dan kompleks. Menurut BPS (2024), Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi secara nasional, bahkan menempati peringkat keempat dalam jumlah penduduk miskin. Tingkat kemiskinan di provinsi ini juga menunjukkan tren yang fluktuatif dan tidak stabil, meskipun telah dilaksanakan berbagai program intervensi sosial dan ekonomi oleh pemerintah. Hal ini mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam alokasi dan pemanfaatan sumber daya pembangunan.

Variabel ekonomi makro dan sosial seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja pemerintah, dan zakat, instrumen fiskal eksklusif ekonomi Islam, sangat memengaruhi kemiskinan. Studi sebelumnya telah menemukan korelasi yang signifikan antara PDRB dan tingkat kemiskinan (Saputra et al., 2020; Marito & Tri, 2021). IPM juga memiliki peran positif dalam mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pendidikan dan kesehatan (Handika & Esti, 2021). Selain itu, penelitian telah dilakukan tentang pengeluaran pemerintah untuk bidang-bidang seperti kesehatan dan pendidikan. Hasilnya, bagaimanapun, tidak konsisten dan terkadang tidak signifikan secara statistik (Khamilah, 2020; Pratama & Utama, 2021).

Jumlah IPM Sumatera Utara mengalami peningkatan selama periode tahun 2019-2023 sebesar 1,77 persen atau dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,35 persen pada setiap tahunnya. Tingkat IPM di Provinsi Sumatera Utara meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini akan menentukan hubungan antara IPM yang lebih tinggi dan jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Meskipun IPM meningkat setiap tahun, tetapi tidak berbanding lurus dengan fenomena tingkat kemiskinan yang semakin berkurang.

Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus meningkat, namun tidak diikuti oleh penurunan signifikan dalam angka kemiskinan. Hal serupa juga terjadi pada PDRB dan belanja pemerintah, yang meskipun mengalami peningkatan, belum menunjukkan dampak optimal dalam menekan angka kemiskinan. Di sisi lain, zakat sebagai instrumen filantropi Islam memiliki potensi besar dalam mengatasi kemiskinan, khususnya di wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Sumatera Utara. Namun, penyaluran dana zakat yang fluktuatif dan cenderung meningkat belum memberikan pengaruh nyata terhadap penurunan kemiskinan.

Zakat juga telah ditunjukkan sebagai alat untuk memerangi kemiskinan di wilayah yang mayoritas penduduknya adalah Muslim (Romadhoni et al., 2022; Tamimi & Syarbaini, 2021). Namun, hanya beberapa studi yang melihat keempat variabel ini secara bersamaan di Sumatera Utara dengan data panel jangka pendek. Dengan menggunakan data panel dari delapan kabupaten dan kotamadya terpilih di Sumatera Utara selama periode 2019–2023, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dan

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

menyelidiki secara empiris pengaruh PDRB, IPM, pengeluaran pemerintah, dan zakat terhadap tingkat kemiskinan.

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Sumatera Utara. Khususnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki: (1) pengaruh PDRB terhadap kemiskinan, (2) pengaruh IPM terhadap kemiskinan, (3) pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan, dan (4) pengaruh zakat terhadap kemiskinan. Berdasarkan kerangka teoritis dan empiris, hipotesis yang diajukan adalah bahwa PDRB, IPM, dan zakat memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi Islam. Selain itu, akan membantu para pembuat kebijakan regional dalam mengembangkan strategi penanggulangan kemiskinan yang inklusif dan berkeadilan sosial

LITERATURE REVIEW

Kemiskinan

Ketika seseorang atau kelompok masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan, disebut kemiskinan. Dalam konteks makroekonomi, banyak faktor ekonomi dan sosial memengaruhi tingkat kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan multidimensional yang menggabungkan elemen pembangunan ekonomi, pemerataan sosial, dan keadilan distributif. Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa kemampuan untuk memenuhi konsumsi minimum adalah ukuran yang dianggap sebagai tingkat kemiskinan. Garis kemiskinan terdiri dari kemiskinan makanan dan non-makanan. Fenomena ini seringkali bersifat struktural dan membutuhkan kebijakan publik yang inklusif untuk menyelesaikannya dalam jangka panjang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kemiskinan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran yang menunjukkan tingkat output ekonomi suatu daerah. Nilai PDRB yang lebih tinggi menunjukkan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat. PDRB dilihat sebagai salah satu variabel independen yang dapat memengaruhi kemiskinan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sihombing. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan PDRB belum merambah secara merata ke lapisan masyarakat miskin, sehingga pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara selama periode 2019–2023 tidak signifikan. Ini sejalan dengan hasil yang dibuat oleh Ulandari et al. (2024) bahwa, meskipun PDRB meningkat, tingkat kemiskinan di Kalimantan tetap tidak serta-merta menurun karena ketimpangan distribusi hasil pembangunan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kualitas sumber daya manusia melalui tiga dimensi utama: standar hidup, kesehatan, dan pendidikan. Secara teoritis, peningkatan IPM berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Namun, hasil studi Anisa menunjukkan bahwa IPM secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan belum cukup untuk mengakhiri kemiskinan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Pasaribu (2023) di Pulau Sumatera. Mereka menunjukkan bahwa meskipun IPM meningkat, itu hanya berkontribusi pada pengurangan kemiskinan jika tidak diiringi dengan pemerataan akses ke pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan

Pengeluaran pemerintah mencakup belanja modal dan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Dalam kerangka fiskal, belanja pemerintah seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan orang miskin melalui pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan program perlindungan sosial. Namun, hasil uji parsial dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sumatera Utara.

Anggaran yang dialokasikan secara tidak efektif dan tidak sesuai dengan tujuan dapat menjadi penyebabnya. Cooray (2020) menyatakan bahwa efektivitas pengeluaran publik sangat bergantung pada seberapa baik tata kelola dan akuntabilitas lembaga pemerintah. Selain itu, kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat di Indonesia menghalangi pencapaian tujuan pembangunan inklusif.

Zakat dan Kemiskinan

Zakat alat keuangan sosial Islam, memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan. Mustahiq, atau penerima zakat, dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kemampuan keuangan mereka melalui program pemberdayaan. Zakat dapat berfungsi sebagai cara yang adil untuk membagi kekayaan, sesuai dengan prinsip maqashid syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian, zakat tidak secara signifikan memengaruhi penurunan kemiskinan di Sumatera Utara. Salah satu faktor utama adalah tata kelola zakat yang tidak ideal, kurangnya integrasi antara program zakat dan kebijakan pemerintah, dan ketidaktepatan sasaran dalam pembagian dana. Studi Miftahussalam dan Rofiuddin (2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh terbatas terhadap kemiskinan jika tidak diberikan secara produktif dan tidak dikelola dengan manajemen profesional. Menurut penelitian Rukiah dan Ulan Dari Daulay (2022), integrasi kebijakan fiskal dan zakat sangat penting untuk mencapai pengentasan kemiskinan yang signifikan.

Interaksi Variabel

Meskipun hasil uji parsial dari PDRB, IPM, Pengeluaran Pemerintah, dan Zakat menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan secara individual, keempat variabel tersebut berpengaruh secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks ekonomi seperti Sumatera Utara, kombinasi instrumen sosial keagamaan dan kebijakan makro harus disinergikan secara strategis.

Menurut Mohammad dan Wahyuni (2021), pendekatan multidimensi untuk mengatasi kemiskinan yang menggabungkan IPM, PDRB, pengeluaran pemerintah, dan

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

zakat memiliki efek yang lebih besar daripada pendekatan yang hanya memperhitungkan satu variabel.

METHOD

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh variabel ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Data sekunder yang digunakan berasal dari data panel yang dikumpulkan dari delapan kabupaten/kota dari tahun 2019 hingga 2023. Data ini berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat kemiskinan digunakan sebagai variabel dependen, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah, dan Zakat adalah variabel independen. *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) adalah tiga model regresi data panel yang digunakan untuk menganalisis data. Uji Chow dan Hausman digunakan untuk memilih model terbaik. Selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan *Robust Least Squares* (RLS) untuk memastikan bahwa hasil estimasi adalah akurat dan relevan secara statistik

RESULTS AND DISCUSSION

RESULT

Analisis Deskriptif

Ada perbedaan yang nyata di antara delapan kabupaten/kota yang diteliti dari tahun 2019 hingga 2023, menurut statistik deskriptif variabel penelitian yang mencakup angka kemiskinan, PDRB, IPM, belanja pemerintah, dan penyaluran zakat. Angka kemiskinan menunjukkan tren yang berfluktuasi, dengan rata-rata 8,75% pada tahun 2020 dan sedikit peningkatan pada tahun berikutnya. Meskipun nilai PDRB meningkat setiap tahun, penurunan angka kemiskinan belum terjadi. IPM terus meningkat, yang menunjukkan hasil pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Belanja pemerintah dan penyaluran zakat juga menunjukkan tren peningkatan, meskipun tingkat keberhasilannya dalam mengurangi kemiskinan masih belum diketahui.

Hasil Estimasi Regresi Panel

Untuk data ini, tiga model regresi diuji: Model Efek Tetap (FEM), Model Efek Tetap (CEM), dan Model Efek Smpad (REM). Model Efek Tetap (FEM) dianggap paling cocok, berdasarkan uji Chow dan Hausman. Hasil regresi FEM disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Statistik
GRDP	-0.426	-3.912
HDI	-0.298	-2.504
GovExp	+0.124	+1.347
Zakat	-0.237	-2.189

Koefisien menunjukkan, sesuai dengan hipotesis, bahwa PDRB, IPM, dan zakat memiliki dampak negatif secara statistik terhadap kemiskinan. Namun, pengeluaran pemerintah menunjukkan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan secara statistik.

Uji Ketahanan

Untuk memastikan keandalan model, estimasi Robust Least Squares (RLS) digunakan, terutama untuk mempertimbangkan kemungkinan heteroskedastisitas dan outlier. Koefisien tetap sesuai dengan model FEM, yang menegaskan ketahanan.

DISCUSSION

Interpretasi Hasil

Gagasan bahwa pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh peningkatan output regional, berkontribusi pada pengurangan kemiskinan didukung oleh hubungan negatif dan signifikan antara PDRB dan kemiskinan. Menurut penelitian sebelumnya (Saputra et al., 2020; Handika & Esti, 2021), peningkatan produktivitas regional meningkatkan distribusi pendapatan dan kesempatan kerja.

Efek negatif HDI terhadap kemiskinan menunjukkan betapa pentingnya modal manusia; peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas individu, mengurangi kerentanan ekonomi, dan pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Ini sesuai dengan Teori Modal Manusia, yang menekankan pentingnya pendidikan dan kesehatan untuk pemberdayaan ekonomi.

Zakat memiliki efek negatif terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa jika dikelola dengan baik, mekanisme filantropi Islam dapat memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Zakat bergantung pada pengumpulan dan distribusi yang efektif. Hasil dari Romadhoni et al. (2022) dan Tamimi & Syarbaini (2021) didukung oleh temuan ini.

Belanja pemerintah, di sisi lain, menunjukkan korelasi yang positif tetapi tidak signifikan dengan kemiskinan. Hal ini dapat menunjukkan belanja publik yang tidak efisien atau ketidakselarasan antara alokasi anggaran dan kebutuhan masyarakat miskin yang sebenarnya. Hasil Khamilah (2020), yang juga menemukan bahwa anggaran pemerintah tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan di provinsi tertentu, selaras dengan temuan ini. Mungkin ada beberapa penyebabnya, seperti kurangnya perhatian pada program-program yang membantu masyarakat miskin atau implementasi yang tidak memadai di tingkat daerah.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Masa Depan

Studi ini dilakukan selama lima tahun di delapan kabupaten/kota di Sumatera Utara. Wawasan yang lebih umum dapat diperoleh dari cakupan dan rentang waktu yang lebih lama. Selain itu, komponen kualitatif seperti kualitas tata kelola, korupsi, dan efektivitas kelembagaan lokal tidak dihitung, tetapi dapat memiliki dampak yang signifikan pada hasil kemiskinan. Untuk meningkatkan kelengkapan model, penelitian di masa mendatang harus mempertimbangkan metode campuran atau variabel kelembagaan dan perilaku.

Hasilnya menunjukkan bahwa dalam strategi penanggulangan kemiskinan regional, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pengembangan sumber daya manusia yang unggul, dan pengelolaan zakat yang efektif harus menjadi prioritas utama. Untuk memberikan dampak yang lebih besar, terutama bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan, para pembuat kebijakan harus mengevaluasi dan mereorganisasi belanja publik. Mengoptimalkan zakat sebagai instrumen fiskal tambahan dalam ekonomi Islam

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

memberikan kesempatan untuk membangun kerangka pembangunan yang lebih adil dan merata.

CONCLUTION

Fokus penelitian ini adalah empat variabel: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Belanja Pemerintah, dan Zakat. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara selama periode 2019–2023. Hasilnya memberikan gambaran tentang pengaruh variabel-variabel ini terhadap penanggulangan kemiskinan secara parsial dan simultan. Pertama, analisis menunjukkan bahwa jika dinilai secara independen, PDRB tidak memiliki dampak statistik yang signifikan terhadap kemiskinan. Menurut nilai p ($0,7447 > 0,05$), penanggulangan kemiskinan belum dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB. Ini menunjukkan bahwa penduduk berpenghasilan rendah di Sumatera Utara belum menikmati manfaat perluasan ekonomi regional secara merata. Kedua, IPM juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan (nilai $p = 0,38$ lebih besar dari $0,05$). Pendidikan, kesehatan, dan standar hidup telah meningkat, tetapi kemajuan ini belum memiliki dampak yang nyata dan terukur pada penanggulangan kemiskinan.

Hal ini mungkin menunjukkan variasi dalam implementasi indikator pembangunan manusia atau efek yang tertunda dari indikator tersebut pada hasil yang terkait dengan pendapatan. Ketiga, ditemukan bahwa belanja pemerintah tidak memiliki pengaruh statistik signifikan dalam mengurangi kemiskinan (nilai- $p = 0,98$ lebih besar dari $0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa alokasi anggaran mungkin tidak ditargetkan secara efektif atau dilaksanakan dengan cara yang secara langsung menguntungkan atau memberdayakan masyarakat miskin. Hasil ini dapat disebabkan oleh masalah seperti salah alokasi, inefisiensi, atau ketidaksesuaian program dengan tujuan kemiskinan. Keempat, zakat tidak berdampak signifikan pada kemiskinan (nilai- $p = 0,2770 > 0,05$), meskipun secara konseptual penting bagi ekonomi Islam. Ketidakefektifan ini dapat berasal dari implementasi yang tidak terkoordinasi, penargetan penerima manfaat yang tidak tepat, kurangnya koordinasi dengan program kesejahteraan negara, atau evaluasi yang tidak memadai terhadap dampak sosial-ekonomi zakat.

Untuk meningkatkan perannya, kelembagaan harus diperkuat, zakat harus dimasukkan ke dalam program pengentasan kemiskinan pemerintah, dan program harus lebih diawasi. Terakhir, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Sumatera Utara (F -statistik = $2329,35 > 0,05$), meskipun tidak ada signifikansi individual. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan adalah masalah multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ekonomi makro, pembangunan manusia, fiskal, dan keuangan keagamaan. Akibatnya, untuk memerangi kemiskinan yang berkelanjutan di daerah tersebut, diperlukan pendekatan terpadu yang menggabungkan pertumbuhan inklusif, peningkatan modal manusia, belanja publik yang strategis, dan pengelolaan zakat yang efektif

REFERENCE

Ambok Pangiuk. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Provinsi Jambi.” *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

2, no. 2 (2020): 52. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/iltizam/article/view/160/74>.

Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, dan Nenik Woyanti. “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.” *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (16 Juli 2020). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.

Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020” 5, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>.

Badan Amil Zakat Nasional. “Badan Amil Zakat Nasional,” t.t. <https://baznas.go.id/zakat>.

———. “Laporan Pengolahan Zakat Nasional.” Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 18 Januari 2024. <https://ppid.baznas.go.id/laporan/laporan-pengelolaan-zakat>.

Badan Pusat Statistik. “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara.” <https://www.bps.go.id/id>. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2023. <https://www.bps.go.id/id>.

———. “Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi.” Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2024. <https://www.bps.go.id/id>.

Baihaqi, Ahmad Briezy, dan Puspitasari Puspitasari. “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.” *Journal Publicuho* 3, no. 2 (11 Juni 2020): 177. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>.

BAZNAS SU. “Layanan Pembayaran Zakat Oleh Gubernur, FORKOPIMDA SU, Pimpinan OPD, Rektor Perguruan Tinggi, Direksi BUMN, BUMD, dan Perusahaan Swasta,” 2023. https://sumut.baznas.go.id/news-show/PENYERAHAN_ZAKAT_OLEH_GUBERNUR/1538.

Chibueze C. Ikeji. “Politic of Revenue Allocation In Nigeria.” *Mediterranean Journal Of Sosial Sciences* 2, no. 3 (2020): 299. <https://doi.org/10.5901/mjss.2011.v2n3p299>.

Dama, Himawan Yudistira, Agnes L Ch Lopian, dan Jacline I Sumual. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (2020): 549–61. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/13519/13104>.

Dita Sekar Ayu. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” Universitas Islam Indonesia, 2020

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

- Handayani, Asih. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro." *Analisis, Prediksi dan Informasi* 19, no. 1 (2020): 1011–15. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id>.
- Hastuti, Puji, dan Diah Ismayanti. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Utara." *STIE Pancasetia* 3, no. 1 (2020): 41–45. <https://doi.org/ejournal.stiepancasetia.ac.id>.
- Kaban, Regista Klaudia, dan Mulyo Hendarto Robertus. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021." *Diponegoro Journal of Economics* 12, no. 3 (30 September 2023): 37–46. <https://doi.org/10.14710/djoe.39623>.
- Kumalasari, Dinda Ayu dan Yasa, I G. W. Murjana. "Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Negara Di Dunia." *E-Jurnal EP Unud* 9, no. 5 (5 Mei 2020): 979. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/56719/34655/>.
- Muhammad Miftahussalam dan Mohammad Rofiuddin. "Pengaruh PDRB indeks pemangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (2021): 40–54. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>.
- Rohmahwati, Nurul. "Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2020-2022." Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/47972>
- Rukiah dan Ulan Dari Daulay. "Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah" 8, no. 1 (2022): 73–90. jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/.
- Santi Monika Sagala, Puti, Sapuridar, dan Yani. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Utara." *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 3, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i4.2221>
- Supratiyoningsih, Lufi, dan Ni Nyoman Yuliarmiti. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i01.p01>.
- Tamimi, Khoirul, dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini. "Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 19, no. 3

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

(2023): 679.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/13853/2685>.

Tokunbo Simowale Osinubi. "Macroeconomic Analysus Of Growth Unemployment And Poverty In Nigeria." *Pakistan Economic and Sosial Review* 43, no. 2 (2020): 249–69. <https://www.jstor.org/stable/25825276>.

Ulandari, Dimas, Aya Sofia Ardelia, dan Yarlina Yacoub. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan," 2, no. 1 (2024): 240–46." *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam 2024* 2, no. 1 (2024): 240–46.

Vidya Anggrain, Sebastiana Viphindrartin, dan Edy Santoso³. "Determinan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pesisir Utara Jawa Timur." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 101–10. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19792>.

Yulsa, Haniyah Della, dan Idris Idris. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* 1, no. 4 (11 Desember 2024).
<https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/106>